

BAB IV

DESKRIPSI UMUM PT UNILEVER INDONESIA

A. PT Unilever Indonesia, Tbk

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Unilever Indonesia, Tbk merupakan bagian dari kelompok Unilever, salah satu perusahaan terbesar di dunia dibidang barang kebutuhan dasar. Unilever merupakan usaha gabungan Inggris-Belanda, mempunyai kantor pusat yang berkedudukan di London dan Rotterdam, dan memiliki tenaga kerja sebanyak 300,000 orang serta beroperasi di sekitar 75 negara. Pasaran utama Unilever adalah detergen, pangan, dan barang kosmetika. Dalam skala dunia, merek-merek barang yang dihasilkan Unilever lebih dikenal para konsumen daripada nama Unilever sendiri. Berjuta-juta orang membeli margarine *BlueBand* dan *Flora*, Es krim *Conello*, *Magnum*, *Lipton*, bubuk detergen dan sabun krim *Omo*, sabun *Sunlight*, dan *Lux*, pasta gigi *Pepsodent*, *Pond's*, serta banyak lagi barang merek terkenal, tanpa sekalipun melihat nama Unilever.

Unilever didirikan secara resmi pada tanggal 1 Januari 1930 dan merupakan paduan antara "*Margarine UNION*" dari negeri Belanda dan "*Lever Brothers*" dari Inggris. Sementara Unilever Indonesia didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama *Lever's Zeep Fabriken NV (LZF)*.

Pusat Unilever dunia berada di dua negara yaitu Inggris dan Belanda, sedangkan pabrik terbesar ada di Belanda. Untuk kantor pemasaran PT Unilever Indonesia berpusat di Jakarta sedangkan wilayah timur berada di Surabaya. Unilever Indonesia-Rungkut Surabaya secara resmi berdiri pada

tanggal 20 Januari 1983 dengan nama Elida Gibbs. Kini, pabrik ini menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. Rungkut Factory atau biasa disebut ULI-Rungkut.

2. Visi dan Misi Perusahaan

PT Unilever Indonesia, Tbk memiliki visi yaitu untuk menjadi pilihan pertama dari pelanggan, konsumen dan masyarakat.

Sedangkan misi yang diemban adalah :

- a. Menjadi yang pertama dan terbaik di kelasnya dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi pelanggan
- b. Menjadi yang terdekat dipasar bagi pelanggan dan pemasok
- c. Menghilangkan kegiatan yang tak bernilai-tambah dari segala proses
- d. Meningkatkan kepuasan kerja semua pihak
- e. Bertujuan meningkatkan target bagi pertumbuhan yang menguntungkan dan sukses dalam memberikan imbalan di atas rata-rata bagi karyawan dan pemegang saham
- f. Mendapatkan kehormatan karena integritas tinggi, peduli kepada masyarakat dan lingkungan hidup.

3. Produk Perusahaan

Secara garis besar, produk PT Unilever dibedakan ke dalam 2 kategori yaitu:

a. *Home and Personal Care Products*

1). *Fabric cleaning : Rinso dan Surf*

2). *Fabric Conditioners : Molto dan Molto Pure*

- 3). *Personal wash* : *Lux Skin Care, Lux Beauty, dan Lifebuoy*
- 4). *Household Care* : *SuperPell dan Domestos Nomos*
- 5). *Hair Care* : *Shampo Lifebuoy, Sunsilk, dan Dove*
- 6). *Oral care* : *Pepsodent dan CloseUp*
- 7). *Mass Skin dan Deodorant* : *Pond's, Citra, Vaseline, Dove, dan Rexona*

b. *Foods and Ice Cream*

- 1). *Spread and cooking products* : *BlueBand*
- 2). *Cooking aids* : *Royco dan Bango*
- 3). *Beverages* : *Sariwangi dan Lipton Ice Tea*
- 4). *Ice Cream* : *Walls, Paddle Pop, Magnum*

B. Lifebuoy

Lifebuoy adalah salah satu merek tertua Unilever, sebuah merek yang benar-benar 'global' sebelum masa '*global brand*' diciptakan. *Lifebuoy Royal Disinfectant Soap* diluncurkan pada tahun 1984 sebagai sebuah produk yang terjangkau di Inggris, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kebersihan tubuh yang lebih baik. Setelah peluncurannya, sabun *Lifebuoy* tersebar ke seluruh dunia, sampai menjangkau India.

Tujuan *Lifebuoy* adalah untuk menyediakan solusi yang higienis dan sehat, dimana solusi itu terjangkau dan mudah didapatkan sehingga memungkinkan masyarakat menjalani hidup tanpa merasa cemas akan kebersihan dan kesehatan mereka.

Janji utama *Lifebuoy* adalah pada perlindungan dan komitmen untuk mendukung kehidupan melalui perlindungan, hal tersebut adalah inti dari

nama merek itu sendiri – *Lifebuoy*, jaminan perlindungan ketika seseorang merasa terancam. Sebagai contoh, sebuah kampanye tahun 1930-an di Amerika dengan tema '*Clean Hands Help Guard Health*', mendorong masyarakat agar menggunakan *Lifebuoy* untuk membunuh kuman di tangan yang bisa menyebabkan masalah kesehatan. Kampanye-kampanye serupa masih dilakukan hingga sekarang, yaitu dengan memberikan program-program pendidikan mengenai kesehatan. Kampanye-kampanye tersebut dilakukan di beberapa negara, misalnya India, Bangladesh, Pakistan, Sri Lanka, Indonesia dan Vietnam.

1. Peran *Lifebuoy* di Masa-Masa Krisis:

- a. Selama serangan kilat di London tahun 1940, *Lifebuoy* menyediakan fasilitas mencuci *emergency* yang *mobile* secara gratis bagi warga London. Mobil *Lifebuoy* dilengkapi dengan air panas, sabun, dan handuk.
- b. Ketika terjadi Tsunami di Asia bulan Desember 2004, *Lifebuoy* adalah elemen kunci dalam mendistribusikan paket bantuan ke India Selatan, Sri Lanka dan Indonesia untuk membantu mencegah penyebaran penyakit infeksi akibat bencana tersebut.
- c. Pada tahun 2005, sebanyak 200.000 sabun *Lifebuoy* didonasikan kepada UNICEF dan Palang Merah Internasional untuk mendukung operasi pemulihan bencana alam di India Utara dan Pakistan.

2. Inovasi

- a. Sejak tahun 2000, perubahan-perubahan besar telah dilakukan oleh *Lifebuoy* untuk memastikan bahwa *Lifebuoy* meningkatkan perlindungan kesehatan dan menjanjikan sebuah pengalaman mencuci yang sehat dan menyenangkan bagi jutaan konsumennya.
- b. Bentuk klasik *Lifebuoy* yaitu merah dan keras telah digantikan dengan sebuah bentuk baru. Bentuk baru membuat sabun lebih mudah digenggam dan digunakan.
- c. Aroma *Lifebuoy* yang khas karbol telah digantikan dengan aroma yang lebih menyenangkan.
- d. *Lifebuoy* telah menjadi lebih dari sekadar sebuah sabun merah batangan – sekarang *Lifebuoy* menyediakan solusi bagi kebersihan dan kesehatan keluarga, termasuk beberapa jenis sabun batangan, sabun cair untuk cuci tangan dan sabun cair untuk mandi. Inovasi terbaru yang dilakukan oleh *Lifebuoy* adalah membuat produk khusus untuk remaja yaitu : untuk kulit berminyak dan untuk kulit yang cenderung berjerawat. *Lifebuoy Clear Skin* adalah sebuah sabun batangan yang diformulasikan dengan menggunakan teknologi terbaru yang telah terbukti secara klinis mengurangi, bahkan jerawat yang sangat banyak jumlahnya, hingga 70% dalam 6 minggu.

3. Fakta Penting

- a. Saat ini *Lifebuoy* telah terjual di Asia dan beberapa Negara Afrika. *Lifebuoy* menjadi pemimpin pasar Asia di mana ia dipasarkan.
- b. Sabun *Lifebuoy* telah diuji di laboratorium dan terbukti 100% lebih efektif melindungi tubuh dari kuman daripada sabun biasa.
- c. 70 juta orang miskin di India telah mengalami program awal *Lifebuoy's Health Education* – satu-satunya program yang memberikan pelajaran mengenai kebersihan terbesar di dunia.
- d. Tahun 2005, *Lifebuoy* dianugerahi '*Citizen Brand*' di Indonesia karena *Lifebuoy* telah memberi pelajaran mengenai pentingnya mencuci tangan.

4. Bentuk Sabun *Lifebuoy*



Lifebuoy bar soap Lifebuoy clear skin Lifebuoy daily care



Lifebuoy anti dandruff Marine bodywash Actifresh bodywash



Naturepure bodywash Totalprotect bodywash

C. Corporate Social Responsibility 'Lifebuoy Berbagi Sehat'

Kesehatan menjadi kata kunci untuk kebahagiaan. Itu bisa dicapai dengan perilaku hidup yang sehat. Hal penting yang seringkali diabaikan untuk mencapai kesehatan adalah mencuci tangan khususnya menggunakan sabun. Untuk membiasakan perilaku hidup sehat tersebut, PT Unilever lewat *brand Lifebuoy*, melakukan kampanye cuci tangan dengan sabun dalam bingkai kegiatan *Lifebuoy Berbagi Sehat* (LBS). Kegiatan ini merupakan bagian dari program tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Program "*Lifebuoy Berbagi Sehat*" telah dilakukan sejak tahun 2004. Tujuan utama program ini adalah untuk menggugah dan membangun kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat dalam kegiatannya sehari-hari. Salah satu fokus utamanya adalah cuci tangan dengan sabun secara baik dan benar menggunakan air bersih mengalir sebelum dan sesudah melakukan aktivitas.

Kampanye "*Lifebuoy Berbagi Sehat*" ini telah dilakukan di empat kota besar yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya dan Yogyakarta. Sampai dengan akhir tahun 2005, penyuluhan "Mencuci Tangan dengan Sabun" telah dilakukan di 750 SD di Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogya dan 50 Posyandu di Jakarta. Aktifitas "Cuci Tangan Bersama" dengan 6.675 siswa TK, SD, SMP bekerja sama dengan pemda Jawa Tengah telah mendapatkan rekor MURI. Selain itu, melalui program ini, *Lifebuoy* telah menyumbang 1000 unit peralatan cuci tangan untuk sekolah.

Program ini antara lain berisi kegiatan pembangunan fasilitas kesehatan serta sosialisasi pemahaman pentingnya menjaga kesehatan sejak

usia dini. *Lifebuoy* juga membangun 1.000 jamban di Kabupaten Purbalingga, penyuluhan di Desa Mekarmukti dan Situwangi, serta pembangunan 20 unit fasilitas kesehatan di Makassar.

Tak hanya itu, memasuki tahun ketiga pelaksanaan '*Lifebuoy* Berbagi Sehat', *Lifebuoy* kembali memberi donasi berupa uang yang akan digunakan untuk membangun fasilitas kesehatan dan sekolah dasar di Yogyakarta dan Purwakarta. Digelar juga *road show* ke 480 sekolah dasar dan *workshop* dengan tema "Dedikasi *Lifebuoy* Berbagi Sehat" yang diikuti 80 orang guru SD serta Madrasah Ibtidaiyah dari berbagai daerah di Tanah Air.

Untuk tahun 2007, program LBS mengangkat tema "Sehat Ada di Tangan Kita". Tema ini penting untuk mengingatkan kita bahwa sebetulnya kesehatan harus diusahakan dari kita sendiri karena sehat ada di tangan kita. Salah satu upaya penting menjaga kesehatan yang dapat dilakukan oleh kita sendiri secara mudah dan sederhana adalah cuci tangan memakai sabun secara baik dan benar menggunakan air bersih mengalir.

Dalam program ini, *Lifebuoy* menggelar berbagai kegiatan di Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan Surabaya. Program "Sehat di Tangan Kita" tersebut diwujudkan dalam beragam kegiatan, diantaranya *workshop* kesehatan bagi para guru dan komunitas di sekitarnya. *Lifebuoy* juga membantu menggiatkan kembali pembentukan Dokter Kecil di sekolah-sekolah dasar sebagai kader cilik pelopor budaya hidup sehat.

Dokter Kecil yang telah mendapat pembinaan *Lifebuoy* dinamakan 'Pasukan 20 Detik *Lifebuoy*'. Arti dari 20 detik ini terkait dengan proses mencuci tangan memakai sabun secara baik dan benar menggunakan air bersih mengalir minimal selama 20 detik.

Program LBS yang dilakukan sejak 2004 telah memberikan sumbangsih yang cukup penting dalam membudayakan hidup bersih dan sehat di masyarakat. Antara lain tersosialisasinya pola hidup bersih dan sehat yaitu cuci tangan dengan sabun di 57 kecamatan yang berada di lima kabupaten DI Yogyakarta. Juga enam kabupaten di Jawa Timur, dengan sedikitnya 12.000 warga sadar pola hidup bersih dan sehat (PHBS) serta dan menghasilkan 49.731 siswa dan 13.230 orang tua murid/masyarakat sadar juga akan PHBS. Program juga menghasilkan 3.667 kader kesehatan komunitas, pembangunan jamban sehat dan fasilitas cuci tangan pada 10 SD/MI di Gunung Kidul, Sleman dan Kulon Progo.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai salah satu program Puskesmas di masyarakat sekolah perlu dibantu oleh penggerak kegiatan UKS (promotor kesehatan sekolah). Bentuk kegiatannya dijuluki Dokter Kecil.

Pada tanggal 14-15 November 2007, di Pulau Situ Gintung, Cirendau, Jakarta Selatan diadakan '*Lifebuoy Health Camp*' atau Jambore Dokter Cilik. Pasukan 20 Detik *Lifebuoy* dari 20 SD terbaik berkumpul dan siap wujudkan tema Hari Kesehatan Nasional 2007 "Rakyat Sehat Negara Kuat". '*Lifebuoy Health Camp*' merupakan puncak dari serangkaian kegiatan di bawah payung '*Lifebuoy* Berbagi Sehat' dengan tema tahun ini "Sehat Ada di Tangan Kita". Acara Jambore Dokter Cilik ini mencakup lomba kecerdasan dan keterampilan berdasarkan materi kesehatan Dokter Cilik yang dikemas secara menarik, hasil kombinasi teori dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain berkompetisi, para Pasukan 20 Detik *Lifebuoy* juga menikmati permainan ketangkasan yang ada di lokasi perkemahan, pertandingan olahraga futsal, bertukar pengalaman satu sama lain dan

bersama-sama mendeklarasikan komitmen untuk terus berperan sebagai kader kesehatan cilik.

Sebagai wujud kesungguhan, *Lifebuoy* berencana melaksanakan program '*Lifebuoy* Berbagi Sehat' ini secara berkelanjutan hingga 10 tahun mendatang. Sehingga cita-cita mewujudkan generasi Indonesia yang sehat dan cerdas tak mustahil tercapai.

D. Advertorial '*Lifebuoy* Berbagi Sehat'

Advertorial '*Lifebuoy* Berbagi Sehat' diterbitkan pada hari Minggu tanggal 27 Januari 2008 di Harian Kompas. *Advertorial* tersebut berisi alasan *Lifebuoy* meluncurkan program '*Lifebuoy* Berbagi Sehat' sebagai wujud komitmen dan kepeduliannya kepada kesehatan masyarakat.

Advertorial tersebut juga berisi keinginan *Lifebuoy* untuk mengingatkan dan memberi edukasi kepada masyarakat bahwa kesehatan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Selain itu, melalui program yang bertema 'Sehat Ada di Tangan Kita', *Lifebuoy* mencoba mengkampanyekan kebiasaan mencuci tangan yang baik dan benar beserta langkah-langkahnya.

Untuk menjalankan program tersebut, *Lifebuoy* bekerja sama dengan beberapa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di daerah dan dengan Diknas setempat. Tujuannya adalah berupaya memasukkan cuci tangan sebagai bagian dari kurikulum sekolah. Transformasi hidup bersih dan sehat harus dimulai dari sekolah dan rumah tangga. Di posyandu, para ibu diajarkan pola hidup bersih sehingga apa yang didapatkan anak mereka di sekolah dapat diakselerasi di rumah.

Bentuk realisasi lainnya dari program '*Lifebuoy* Berbagi Sehat' adalah mengadakan seminar tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat ke komunitas sekolah. Fokus utama seminar ini adalah memberikan pengetahuan tentang kesehatan dan cara membentuk dokter kecil kepada guru-guru SD dan kader kesehatan. Para dokter kecil itu dinamakan 'Pasukan 20 Detik'. Puncak kegiatan tersebut adalah *Health Camp* Pasukan 20 Detik yang diadakan di Situ Gintung, Cirendeui, Jakarta.

Advertorial tersebut juga berisi jumlah sekolah yang sudah memiliki 'Pasukan 20 Detik' serta harapan *Lifebuoy* bahwa dengan adanya 'Pasukan 20 Detik' ini budaya mencuci tangan dengan baik dan benar dapat mencegah penyakit diare, flu burung, cacangan, tifus, kolera, hepatitis A, dan SARS.